

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bentuk karya yang terwujud dalam tulisan, yang mengungkapkan pemikiran, ide, dan perasaan seseorang. Salah satu bentuk karya sastra yang terkenal adalah novel, yang seringkali memuat imajinasi atau hal-hal yang tidak dapat dijangkau secara materi. Namun demikian, karya sastra juga dapat mencerminkan realitas dan kondisi kehidupan yang ada. Dengan demikian, sastra memiliki kemampuan untuk menggambarkan baik dunia imajinatif maupun realitas sekitar.

Sastra dijadikan media yang sangat kuat untuk menyampaikan pandangan, ide, dan perasaan seseorang melalui tulisan. Melalui karya sastra, penulis dapat mengungkapkan berbagai nilai-nilai kehidupan, memperlihatkan pemikiran, dan menggambarkan pengalaman manusia secara mendalam. Karya sastra juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kondisi sosial karena dapat membangkitkan kesadaran, empati, dan pemahaman terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memengaruhi budaya dan kehidupan sosial.

Selain dari pada itu karya sastra merupakan suatu bentuk kerja seni yang kreatif, manusia dan alam yang selalu menjadi objek sasarannya. Bahasa yang merupakan sebagai medium menjadi jembatan bagi karya sastra, pada dasarnya manusia dan alam yang juga menjembatani karya sastra itu sendiri. Sebagai seni

yang kreatif karya sastra mampu melahirkan kreatifitas yang baru untuk dijadikan pola keindahan dan lika-liku kehidupan.

Menurut Jayanti dkk. (2019), sastra merupakan bentuk seni kreatif yang mengeksplorasi dan menggambarkan pengalaman dan kehidupan manusia melalui kata-kata. Sastra merupakan suatu bentuk seni yang berupaya memenuhi kebutuhan estetika manusia dan menghasilkan keindahan serta berfungsi sebagai wahana penyebaran konsep, teori, atau cara berpikir..

Banyak orang yang memandang sastra sebagai produk sosial yang menangkap esensi budaya tempat ia diciptakan (Sujarwa, 2019). Sebagai anggota masyarakat, penulis dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan politik selain mengambil inspirasi dari pengalaman mereka sendiri untuk menciptakan karya mereka. Secara keseluruhan, mempelajari sastra memungkinkan kita untuk mengkaji keindahan dan daya cipta karya serta memperoleh wawasan penting tentang peradaban yang mengilhaminya.

Karya sastra merupakan hasil nyata dari proses imajinatif seorang pengarang yang berbeda-beda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam hal penulisan fiksi. Karena proses ini bersifat individual, setiap penulis dapat memilih pendekatan yang berbeda. Variasi tersebut mencakup berbagai unsur, seperti teknik, pembentukan proses kreatif, dan pendekatan pengarang dalam menyampaikan batinnya ke dalam bahasa penyampaian. (Andestend, 2020)

Kalau dilihat dari isi yang ada di dalam karya sastra itu mengandung fakta, akan tetapi terkandung dalam fiksi yang berbentuk imajinasi. Sastra dapat dipetakan bermacam jenis tulisan diantaranya adalah cerpen, komik, novel dan lain-lain. Pandangan ini telah jelas bahwa sastra berisi dunia khayalan yang berkembang dalam fikiran manusia dan dihubungkan dengan realita.

Sastra tidak hanya sekadar karya seni, tetapi juga merupakan cerminan kehidupan dan nilai-nilai yang dapat memberikan pembelajaran kepada pembaca. Melalui karya sastra seperti novel "Hafalan Sholat Delisa" karya Tere Liye, kita dapat memahami betapa pentingnya peran keluarga dalam kehidupan seseorang. Novel tersebut menggambarkan betapa pentingnya nilai-nilai keluarga, cinta, dan pengorbanan. Kisah Delisa yang menghadapi berbagai cobaan dan tragedi dalam kehidupannya mengajarkan kepada pembaca tentang kekuatan keluarga dalam menghadapi tantangan dan menjaga keutuhan hubungan antara anggota keluarga. Dalam konteks sosial, novel tersebut juga menggambarkan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti penderitaan akibat bencana alam dan tantangan hidup dalam menghadapi kemiskinan. Melalui pengalaman tokoh-tokohnya, pembaca dapat memetik pelajaran tentang keteguhan, keberanian, dan nilai-nilai kemanusiaan yang penting dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, sastra seperti novel "Hafalan Sholat Delisa" tidak hanya sekadar cerita, tetapi juga merupakan sumber inspirasi dan pembelajaran bagi pembacanya, terutama dalam hal pentingnya berkeluarga dan nilai - nilai kemanusiaan

Dengan demikian, sastra tidak hanya berfungsi sebagai bentuk seni yang indah, tetapi juga sebagai cermin dan alat untuk memahami dan menggali aspek-aspek mendalam dari kehidupan manusia.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengupas tentang keberadaan manusia dan masyarakat disekitarnya. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang pengarangnya mengungkapkan banyak aspek kehidupan melalui tulisan. Dengan menggunakan imajinasinya sendiri, penulis mencoba menggunakan refleksi keberadaan manusia nyata untuk menggambarkan tokoh-tokoh dalam narasinya. Realitas kehidupan manusia yang penuh konflik dipaparkan dalam buku ini sehingga menyebabkan perubahan cara hidup para tokohnya. Selain itu, perjalanan hidup seorang tokoh dalam karya tersebut—khususnya tokoh utama—digambarkan dalam novel. Orang yang paling banyak mendapat perhatian dan menjadi pusat

Novel sering kali menjadi cermin yang memperlihatkan berbagai masalah dan fenomena yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat. Dengan membaca novel, pembaca dapat memahami dinamika kehidupan sosial yang sesungguhnya dan merenungkan makna yang terkandung di dalamnya. Sastra Indonesia memang memiliki sejumlah karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan sosial dengan beragam sudut pandang dan motivasi yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan manusia.

Novel adalah karya tulis yang menampilkan sebuah cerita kehidupan seseorang dan orang lain disekitarnya. Novel memberikan pandangan hidup

dengan menonjolkan watak, sifat, dan perilaku seseorang, sehingga Novel mampu menggambarkan realitas yang pernah terjadi di kehidupan nyata.

Novel merupakan ciptaan pribadi pengarang yang muncul dari pengamatan mendalam terhadap lingkungan sekitarnya dan dimaksudkan untuk menggambarkan seluruh aspek realitas, bahkan yang tersembunyi (Ilma, 2016).

Novel “Islammu Adalah Maharku” Karya Ario muhammad dengan gaya penulisan diambil dari dua sudut pandang yakni sudut pandang Syakila bergantian dengan sudut pandang Prof. Chen ini tetap layak menjadi teman menikmati senja. Inilah salah satu novel fiksi romance tema klasik namun dapat mengusik, dapat menarik kita pada kontemplasi panjang tentang nilai - nilai ideologi. Juga dapat membangunkan kita dari tidur panjang, mengingatkan kita bahwa Ideologi merupakan petunjuk yang menakjubkan. Bahkan seorang profesor Prof. Chen sendiri berawal dari tidak percaya dengan adanya tuhan sehingga menjadi seorang muallah.

Novel tidak bisa terus-menerus menggambarkan realita kehidupan secara objektif, karena novel terkadang ada unsur kandungan tertentu untuk beroperasi kepada kepentingan yang direncanakan oleh penulis. Dengan demikian, novel mampu mengaktifkan daya pikir manusia untuk melampaui sejarah yang telah dilewati atau masa yang akan datang yang belum terlewati. Oleh karena itu, novel sangatlah menarik untuk diteliti dan dibongkar dari sisi apapun, baik kebudayaannya, sosial, kepentingan atau dinamika tertentu yang dihadirkan oleh penulis.

Penelitian dalam novel “Islammu Adalah Maharku” Karya Ario Muhammad kali ini mengambil dari Ideologi Dalam Tokoh Utamanya yang dijadikan patokan untuk memahami nilai Ideologi Tokoh Utama menjadi romansa dan bentuk gerak dalam novel “Islammu Adalah Maharku”. Fahaman ini hanya sebagai fahaman untuk memanusiakan manusia itu sendiri dan juga mengetahui apa Ideologi Tokoh Utama dalam persepektif romansa baik dalam bersikap ataupun menghargai pemikiran orang-orang disekitarnya pada masa renaisans, dan juga tokoh utama yaitu Prof Chen dan Syakila yang sebagai tokoh kedua menghargai satu sama lain. Karena prinsipnya tidak menolak melainkan menggunakan agama, Penelitian ini tentunya juga untuk menghidupkan kembali pemikiran berdeda keyakinan dalam objek novel “Islammu Adalah Maharku” Karya Ario Muhammad pada sosialnya yang melalui novel “Islammu Adalah Maharku” mengkaji Ideologi Prof Chen sebagai Tokoh Utamanya.

Ideologi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sangat tepat. Ideologi memang merupakan kumpulan konsep yang terorganisir yang berfungsi sebagai dasar atau panduan dalam menentukan arah dan tujuan, baik untuk individu maupun kelompok. Ideologi ini mencakup berbagai aspek, termasuk paham, teori, dan program sosial politik yang mempengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang atau golongan.

Ideologi sebagai studi tentang ide-ide manusia dan penggunaannya oleh Antoine Destutt de Tracy sangat tepat. Ideologi, dengan asal kata "idea" dan "logia," memang berfokus pada kajian sistem nilai dan gagasan manusia, sedangkan epistemologi mempelajari cara pemikiran dan metode perumusan ide.

Pendekatan J.S. Garsfin dan Edward Shill menyoroti bagaimana ideologi mencerminkan pandangan filosofis dan nilai-nilai mendasar dalam memahami makna hidup dan kondisi kehidupan.

Raimond Williams mengidentifikasi tiga ranah penggunaan ideologi yang mencakup berbagai perspektif dalam pemahaman konsep ini Sistem Kepercayaan Kelompok atau Kelas Ideologi dianggap sebagai seperangkat kepercayaan yang dimiliki dan diorganisasikan secara koheren oleh kelompok atau kelas tertentu. Perspektif ini sering digunakan dalam psikologi, melihat ideologi sebagai bentuk sikap terstruktur. Sistem Kepercayaan Palsu atau Kesadaran Palsu Dalam konteks ini, ideologi dipandang sebagai seperangkat kategori dan kesadaran yang digunakan oleh kelompok dominan untuk mempertahankan kekuasaan dan mendominasi kelompok lain. Ideologi dalam ranah ini sering kali dianggap sebagai distorsi dari pengetahuan ilmiah. Proses Produksi Makna dan Ide Ideologi juga dapat dipahami sebagai proses atau cara produksi makna dan ide. Dalam hal ini, istilah ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana makna dibentuk dan diproduksi dalam masyarakat. Ranah ini mencerminkan berbagai dimensi dan fungsi ideologi dalam analisis sosial dan budaya.

Antoine Destutt de Tracy memang merupakan tokoh penting dalam sejarah pemikiran ideologi, yang memperkenalkan istilah tersebut pada akhir abad ke-18. Dalam pandangannya, ideologi adalah cabang filsafat yang ia sebut sebagai "science de ideas" atau sains tentang ide. Ia melihat ideologi sebagai studi sistematis tentang ide dan konsep yang dapat memandu pemikiran manusia menuju kemajuan dan perbaikan.

Pengaruh ideologi terhadap komponen budaya memang signifikan, terutama melalui proses pengkondisian psikologis. Ideologi memengaruhi perilaku manusia dengan membentuk cara berpikir dan pandangan dunia yang mempengaruhi tindakan dan keputusan mereka. Dalam beberapa konteks, ideologi dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku sosial, sedangkan dalam konteks lain, pengaruhnya mungkin tidak begitu besar.

Dalam analisis wacana kritis, ideologi dianggap sebagai konsep sentral karena teks dan komunikasi mencerminkan atau praktik ideologi tertentu. Teori klasik menyebutkan bahwa kelompok dominan membangun ideologi untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka, sering kali dengan menciptakan kesadaran bahwa dominasi tersebut adalah hal yang wajar atau diterima begitu saja. Van Dijk menjelaskan fenomena "kesadaran palsu," di mana kelompok dominan menggunakan disinformasi dan kontrol media untuk memanipulasi pandangan kelompok yang tidak dominan. Implikasi penting dari perspektif ini termasuk bagaimana ideologi dapat mengatur dan memengaruhi pemahaman dan legitimasi kekuasaan dalam masyarakat.

Ideologi memang memiliki sifat sosial yang mendalam; ia tidak hanya merupakan pandangan individual tetapi juga sebuah sistem yang dibagi di antara anggota kelompok, organisasi, atau komunitas. Ideologi berfungsi untuk membentuk solidaritas dan kesatuan di antara anggotanya serta membedakan identitas kelompok dari kelompok lain.

Dalam analisis wacana, hal ini berarti bahwa bahasa tidak bisa dipahami secara terpisah dari konteks sosial dan ideologisnya. Ideologi berperan penting dalam membentuk wacana karena ia mempengaruhi bagaimana anggota kelompok berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun identitas mereka. Oleh karena itu, memahami ideologi kelompok yang terlibat sangat penting untuk menganalisis bagaimana wacana dibentuk dan dipahami dalam konteks sosial tersebut.

Selain itu, tujuan utama ideologi adalah untuk membangkitkan emosi yang kuat dan memotivasi orang untuk mengambil tindakan. Pengaruhnya berasal dari kemampuannya memikat imajinasi, menggerakkan emosi orang, dan menyalurkan energinya.

Ideologi yang dipilih pada akhirnya akan menentukan bagaimana seseorang atau sekelompok individu memandang suatu permasalahan dan cara terbaik untuk mengatasinya. Di sinilah kajian ideologi menjadi sangat penting, meskipun sering kali diabaikan. Sebuah gerakan, kelompok sosial, atau cara berpikir lengkap individu, prinsip-prinsip yang mendefinisikan, dan keyakinan spiritual mendasar secara kolektif disebut sebagai ideologi mereka.

Ideologi berfungsi sebagai kerangka penjelasan yang menjelaskan keberadaan kelompok sosial, dinamika, peristiwa masa lalu, dan antisipasi perkembangan di masa depan selain untuk membenarkan dinamika kekuasaan..

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Ideologi Ateisme dalam novel “Islammu Adalah Maharku” Karya Ario Muhammad?
2. Bagaimanakah Ideologi Romantisme dalam novel “Islammu Adalah Maharku” Karya Ario Muhammad?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan Ideologi Ateisme dalam novel “Islammu Adalah Maharku” Karya Ario muhammad
2. Menjelaskan Ideologi Romantisme dalam novel “Islammu Adalah Maharku” Karya Ario Muhammad

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu agar menambah iman bagi sosok pembaca yang mualaf, tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan mengenai Ideologi Peran Tokoh Utama untuk memahami karakter seorang yang berbeda suku, bangsa, agama.

2.Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui lebih mendalam tentang novel “Islammu Adalah Maharku” mengkaji objek dalam Peran Tokoh Utamanya.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber analisis dan perbandingan ketika mempelajari buku “Islammu Is Maharku” serta buku-buku lain tentang agama, budaya, dan negara..

c. Guru Sastra

Dengan memberikan masukan bagi pendidikan sastra di sekolah, penelitian ini juga membantu para guru sastra. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman dan bantuan dalam penciptaan strategi berpikir sastra yang lebih produktif bagi para pendidik.

d. Kritikus Sastra

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber sekunder untuk memahami literatur secara umum. Dengan kata lain, data ini akan membantu dalam analisis atau kritik terhadap karya sastra agar dapat mengkaji dan memahami komponen-komponen sastra secara lebih mendalam..

E. Defenisi Operasional

Ideologi dalam novel “Islammu Adalah Maharku” Karya Ario muhammad tentang Ideologi Prof Chen sebagai tokoh utama dalam menentukan nasibnya, yang menyangkut bidang, sosial, kebudayaan dan agama.

Tokoh Prof Chen memiliki cerminan ideologi, familis, sosialis, idealis, religius, dan optimistis, dan sensitifis yang tergambar dari tingkah lakunya seperti, gigih dalam memperjuangkan keinginannya, suka dimotivasi, suka berharap, suka dipuji, mampu mencari pengetahuan tentang religius dari tokoh agama sehingga sadar akan menentukan nasibnya yang sebagai ateis.

Tokoh utama merupakan karakter yang paling tertinggi di status tokoh yang lain atau pusat dalam sebuah cerita, baik dalam bentuk novel, film, drama, atau bentuk karya sastra lainnya. Tokoh utama biasanya memiliki peran yang paling signifikan di antara tokoh-tokoh yang lain dalam pengembangan plot dan tema cerita.

Novel adalah karya sastra yang terdiri dari prosa fiksi panjang yang menceritakan peristiwa-peristiwa kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya, dengan menekankan ciri-ciri dan kepribadian setiap individu. Novel memberikan gambaran menyeluruh tentang kehidupan dan hubungan antar tokoh dengan menggali secara mendalam tokoh dan alur cerita.

